

**RITUAL DALAM TRADISI *KEDUK BEJI* DI DESA TAWUN,
KECAMATAN KASREMAN, KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Disusun Oleh
Fitriyani Ulya Inas Nafisah
NIM : 071711733008

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GENAP 2021/2022**

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atas keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan langsung ataupun tidak langsung dalam isi skripsi.

Apabila`ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 03 Agustus 2022



(Fitriyani Ulya Inas Nafisah)

**RITUAL DALAM TRADISI *KEDUK BEJI* DI DESA TAWUN,
KECAMATAN KASREMAN, KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun Oleh

Fitriyani Ulya Inas Nafisah

NIM 071711733008

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Ganjil 2021/2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

RITUAL DALAM TRADISI KEDUK BEJI DI DESA TAWUN, KECAMATAN KASREMAN,
KABUPATEN NGAWI

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

(Djoko Adi Prasetyo, Drs., M.Si.)

NIP: 196211161989031001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi Antropologi

Departemen Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

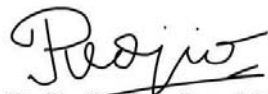
Pada Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2022

Pukul : 10.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari :

Ketua Penguji



(Pudjio Santoso, Drs., M.Sosio.)

NIP. 196105151988101001

Anggota Penguji 1



(Budi Setiawan, Drs., MA.)

NIK. 195406222021017057

Anggota Penguji 2



(Djoko Adi Prasetyo, Drs., M.Si.)

NIP. 196211161989031001

ABSTRAK

Keduk Beji merupakan suatu upacara tradisi yang telah berkembang dan dilaksanakan dari turun-temurun oleh masyarakat Ngawi, khususnya masyarakat di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Upacara tradisi keduk beji memiliki serangkaian ritual acara yang unik, dimulai dari pembukaan hingga penutupan dan berlangsung kurang lebih selama tujuh hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serangkaian prosesi ritual upacara tradisi keduk beji di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan teori simbolik interpretatif milik Clifford Geertz. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dan tipe penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui sejarah terjadinya upacara tradisi keduk beji, rangkaian ritual keduk beji yang dimulai dari selamatan ahli waris di pesarean ageng Sentono, *gugur gunung* atau kerja bakti, *kuli mbarep*, mandi bersama di sendang beji, pembakaran kambing kendit, masyarakat mengantar tiga gunung, juru silem *dipaesi/dirias*, *juru silem* memasukkan sesaji di sumber beji, tari kecatan, penyebrangan *ambengan*, rebutan gunung, selamatan penutupan, dan tari langen bekso, serta terdapat hal unik dan menarik yang membuat tradisi keduk beji ini terus berkembang dan dikenal oleh masyarakat.

Kata kunci : *keduk beji, tradisi, ritual, sesaji*

ABSTRACT

Keduk Beji is a traditional ceremony that has been developed and carried out from generation to generation by the Ngawi people, especially the people in Tawun Village, Kasreman District, Ngawi Regency. The traditional keduk beji ceremony has a series of unique rituals, starting from opening to closing and lasting approximately seven days. This study aims to determine a series of ritual processions of the traditional keduk beji ceremony in Tawun Village, Kasreman District, Ngawi Regency. This study uses Clifford Geertz's interpretive symbolic theory. This study uses a qualitative research method with an ethnographic approach and a descriptive type of research. In determining the informants in this study using the Snowball Sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. In this study, researchers used qualitative data analysis through several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are the history of the Keduk Beji traditional ceremony, a series of Keduk Beji rituals starting from the heirs at Pesarean Ageng Sentono, mountain fall or community service, mbarep coolies, bathing together in Sendang Beji, burning goats kendit, the community brings three gunung, silem interpreter dipaesi/dirias, silem interpreter inserts offerings at the source beji, kecetan dance, ambengan crossing, gunung struggle, closing salvation, and langen bekso dance, and there are unique and interesting things that make the keduk beji tradition continue to grow and be known by the public.

Keywords: *keduk beji, tradition, ritual, offerings*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan segala karunia serta ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan karya skripsi ini sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa program sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

Skripsi yang berjudul “Makna Ritual Dalam Ritual Tradisi Keduk Beji Di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi” ini terdiri dari empat bab yang didalamnya menjelaskan mengenai makna ritual yang terdapat pada upacara tradisi Keduk Beji. Tradisi dan ritual sudah menjadi bagian dari kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, terutama bagi masyarakat Jawa. Begitupun dengan masyarakat Desa Tawun yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat di desa mereka, dengan selalu menyelenggarakan tradisi Keduk beji ini. Penyelenggaraan tradisi Keduk Beji ini memiliki tata cara dan aturan yang sudah turun-temurun, serta harus ditaati dalam pelaksanaannya.

Penulisan karya skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya, karena hal tersebut kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis sehingga dapat tersempurnakan penulisan karya skripsi ini. Selain itu penulis mengharapkan karya skripsi ini mampu memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran ilmu Antropologi maupun ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan. Penulis juga berharap bahwa hasil karya skripsi ini mampu membawa manfaat bagi para pembaca.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Fitriyani Ulya Inas Nafisah

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala limpahan karunia serta ridho-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan karya skripsi ini. Penulis juga tidak akan berhasil menyelesaikan penulisan karya skripsi ini tanpa bantuan dari banyak pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan karunia dan ridho-Nya penulis berhasil melewati proses penelitian, penyusunan dan penulisan skripsi, hingga ujian sidang akhir dengan baik.
2. Prof. Dr. Bagong Suyanto Drs., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Pudjio Santoso, Drs., M.Sosio. selaku Kepala Departemen Antropologi, dosen wali penulis, dan ketua penguji skripsi yang banyak membantu dan memberi arahan selama proses perkuliahan berlangsung sampai ujian skripsi.
4. Djoko Adi Prasetyo, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing dan penguji skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, semangat dan motivasi, serta kritik dan saran, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Budi Setiawan, Drs., MA. Selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan kritik dan saran sehingga skripsi ini bisa lebih baik dari sebelumnya.
6. Seluruh dosen Antropologi Universitas Airlangga yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, serta nasehat yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan berlangsung, yang nantinya bisa penulis terapkan dan amalkan dalam kehidupan.

7. Kedua orang tua, Abah Agus Pramukanto dan Ibu Sri Endang Wahyuningsih (almarhumah), atas segala limpahan cinta dan kasih sayang, dukungan moral, tenaga, finansial dan semangat, kesabaran, serta doa-doa yang tiada henti dipanjatkan setiap hari untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku, Salma Nizzah Isna Fauziyyah yang selalu memberikan bantuan, dorongan dan semangat, serta menemani saya begadang untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Suwardi, selaku Kepala Desa Tawun yang telah bersedia menerima saya dengan baik, serta mengizinkan untuk melakukan penelitian mengenai upacara tradisi Keduk Beji, juga bersedia menjadi informan untuk penulisan skripsi ini.
10. Mbah Wo Pomo, selaku juru kunci dan juru silem dalam upacara tradisi Keduk Beji yang bersedia menjadi informan dan menjelaskan mengenai ritual Keduk Beji.
11. Bapak Eko, Ibu Tina, Bapak Sunardi, dan Ibu Suti, yang telah bersedia menjadi informan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di sela-sela berlangsungnya upacara tradisi Keduk Beji.
12. Sepupuku Windiar Hanin Nabilana dan Om Nardi, yang telah bersedia menemani dan mengantarkan untuk wawancara serta mengambil data lapangan sebelum dan saat proses upacara tradisi Keduk Beji berlangsung.
13. Tante Devita yang bersedia meminjamkan laptop ketika proses penulisan skripsi dan untuk tes ELPT yang menjadi salah satu syarat kelulusan di Universitas Airlangga.
14. Sepupuku Muhanifah Izah Salsabila, yang telah bersedia untuk membantu mencetak naskah skripsi di saat terakhir menjelang ujian skripsi.
15. Sahabat-sahabat Antropologi 2017, Karin Sabella yang selalu menjadi tempat saling berbagi keluh kesah dan saling menyemangati satu sama lain, Aprilia Aris Tanti yang selalu menemani penulis untuk bimbingan skripsi dan menemani begadang untuk menyelesaikan penulisan skripsi, serta Shania Nur Isnaini, Triztiyaza Qothrun Nada Lutfiyyah, dan Nada

Khoirun Nisa yang saling memberikan semangat dan selalu kebersamai selama proses perkuliahan berlangsung.

16. Teman-teman seperbimbingan yang memberikan dukungan, waktu untuk bimbingan, dan semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman Antropologi angkatan 2017 yang telah menghabiskan waktu bersama-sama selama masa perkuliahan berlangsung.
18. Ubed Mutiah, teman seperjuangan di perantauan dan teman organisasi Forsmawi Surabaya, yang banyak menghabiskan waktu diluar kegiatan perkuliahan, selalu kebersamai, berbagi keluh kesah dan saling menyemangati satu sama lain.
19. Seluruh teman-teman Forsmawi Surabaya terutama angkatan 2017, yang sudah kebersamai selama di perantauan dan menjadi bagian dari proses pendewasaan diri penulis melalui organisasi ini di luar perkuliahan.
20. Seluruh teman-teman Forsida Unair yang menjadi bagian dari proses pendewasaan diri penulis melalui organisasi ini di dalam kampus, terutama angkatan 2017 yang juga menjadi tempat bertukar cerita di luar perkuliahan.
21. Teman-teman Wanala 2017 yang selalu kebersamai selama proses magang di UKM tersebut yang sangat sulit dan penuh perjuangan, dan menjadi salah satu pengalaman paling berkesan bagi penulis selama berkuliah di Universitas Airlangga.
22. Teman-teman kepanitiaan di dalam Universitas Airlangga yang menjadi tempat berproses dan pendewasaan diri, serta menambah pengalaman bagi penulis.
23. Teman-teman KKN Unair ke-62 di Kabupaten Ngawi yang bersama-sama berjuang melaksanakan KKN di tengah pandemi Covid-19 dengan penuh semangat dan perjuangan.
24. Khomariyatun, teman masa MAN penulis yang selalu memberi semangat dan tempat saling berbagi berkeluh kesah selama masa penulisan skripsi ini.

25. Anggota keluarga lain, teman-teman, dan para tetangga yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang selalu menanyakan terkait kapan skripsi ini selesai dan kapan lulus, dan karena itu menjadi salah satu motivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Panitia Penguji	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Ucapan Terima Kasih	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN	6
1.4. MANFAAT PENELITIAN	6
1.4.1. Manfaat Akademis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
1.5. KERANGKA TEORI	7
1.5.1. Kebudayaan	7
1.5.2. Teori Simbolik Interpretatif	11
1.6. METODE PENELITIAN	15
1.6.1. Tipe Penelitian	17
1.6.2. Lokasi Penelitian	18
1.6.3. Teknik Penentuan Informan	19
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data	20
1.6.5. Teknik Analisis Data	30
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
2.1. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	33
2.2. KONDISI GEOGRAFIS	33
2.2.1. Kabupaten Ngawi	33
2.2.1.1. Sejarah Ngawi	34
2.2.1.2. Geografis	35

2.2.1.3. Topografi Wilayah	36
2.2.1.4. Geologi Wilayah	37
2.2.1.5. Iklim	39
2.2.1.6. Pembagian Wilayah	39
2.2.2. Kecamatan Kasreman	42
2.2.3. Desa Tawun	43
2.3. KONDISI SOSIAL BUDAYA	43
2.3.1. Bahasa	43
2.3.2. Religi/Agama	44
2.3.3. Ilmu Pengetahuan/Pendidikan	49
2.3.4. Kesenian	49
2.3.5. Mata Pencaharian/Ekonomi	50
2.3.6. Teknologi/Peralatan	51
BAB III RITUAL DALAM TRADISI KEDUK BEJI	52
3.1. SEJARAH KEDUK BEJI	52
3.2. RANGKAIAN RITUAL KEDUK BEJI	53
3.2.1. Kamis Kliwon dan Jumat Legi (Selamatan Ahli Waris dan Masyarakat Desa tawun di Pesarean Ageng Sentono)	53
3.2.2. Sabtu Pahing (Gugur Gunung/Kerja Bakti)	55
3.2.3. Minggu Pon	55
3.2.4. Senin Wage	56
3.2.4.1. Kuli Mbarep	56
3.2.4.2. Mandi di Sumber Beji	58
3.2.5. Selasa Kliwon	59
3.2.5.1. Modin Mendoakan Kambing Kendhit Yang Menjadi Sesaji....	59
3.2.5.2. Masyarakat Mengantar Gunungan.....	61
3.2.5.3. Juru Silem Dipaesi.....	62
3.2.5.4. Juru Silem Memasukkan Sesaji Ke Sumber Beji.....	64
3.2.5.5. Pembersihan Sumber Beji.....	67
3.2.5.6. Tari Kecetan.....	70
3.2.5.7. Rebutan Gunungan.....	73
3.2.5.8. Selamatan Penutupan.....	74
3.2.5.9. Tari Langen Bekso/Gambyong.....	74
3.2.6. Rabu Legi.....	75

3.3. INTERPRETASI BUDAYA MENGENAI SERANGKAIAN ACARA RITUAL KEDUK BEJI.....	75
BAB IV KESIMPULAN.....	80
Daftar Pustaka.....	82
Daftar Istilah.....	85
Lampiran.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Peta Kabupaten Ngawi	3xii
Gambar 2.2.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Ngawi	33
Gambar 2.2.2. Jenis Tanah Kabupaten Ngawi	37
Gambar 2.3. Jumlah Penduduk Kecamatan Kasreman Berdasarkan Agama yang Dianut	44
Gambar 3. Peta Kecamatan Kasreman	42
Gambar 3.1. Gunungan Lanang (Tengah) dan Gunungan Wadon (Pinggir Kanan Kiri)	56
Gambar 3.2. Masyarakat Mandi Bersama	59
Gambar 3.3. Proses Pembakaran Kambing Kendit	60
Gambar 3.4. Makanan di Gunungan yang Disakralkan Masyarakat dan Dikonsumsi Setelah Kegiatan Ritus	61
Gambar 3.5. Juru Silem Dipaesi	63
Gambar 3.6. Prosesi Juru Silem Memasukkan Sesaji ke dalam Sumber Beji	65
Gambar 3.7. Juru Silem Menuangkan Duduh Tape/ <i>Badhèk</i> ke Sumber Beji	66
Gambar 3.8. Proses Pembersihan Sumber Beji	67
Gambar 3.9. Proses Penyebrangan Ambengan	68
Gambar 3.10. Tari Kecetan	70
Gambar 3.11. Masyarakat Rebutan Gunungan	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1. Batas Wilayah Kabupaten Ngawi	36
Tabel 2.2.2. Pembagian Wilayah Desa Kabupaten Ngawi	39